HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU MENYUSUI DENGAN PERAWATAN PAYUDARA DI PUSKESMAS PADANGMATINGGI

SKRIPSI

Oleh :

RIKA PUTRI ANGGINA
22060116

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2026

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU MENYUSUI DENGAN PERAWATAN PAYUDARA DI PUSKESMAS PADANGMATINGGI

SKRIPSI

Oleh :

RIKA PUTRI ANGGINA
22060116

Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsdimpuan

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2026

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Penelitian	:	Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Perawatan Payudara di Puskesmas Padangmatinggi 2025
Nama Mahasiswa	:	Rika Putri Anggina
NIM	:	22060116
Program Studi	:	Kebidanan Program Sarjana

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan Komisi Pembimbing, Komisi Penguji dan Ketua Sidang pada Ujian Akhir (Skripsi) Program Studi Kebidanan Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan dan dinyatakan LULUS pada tanggal 7 Maret 026

Menyetujui,

Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
Bdn. Rini Amalia Batubara, S.Tr. Keb, M.Keb	**Dr. Sri Sartika Sari Dewi, M.Keb**
NUPTK. 1052774675230233	**NUPTK. 8742767668230352**

Mengetahui,

Ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana	Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan
Bd. Norelliasari Siregar, M. Keb	**Arinil Hidayah, SKM.M.Kes**
NUPTK. 1854767668230292	**NUPTK. : 8350765666230243**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Rika Putri Anggina
NIM	: 22060116
Tempat/Tanggal Lahir	: Sosa, 24 September 2002
Jenis Kelamin	: Perempuan
No. Telp/HP	: 0812-6591-4748
Email	: rikap0422@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Tanjung Kapa : Lulus Tahun 2016
2. Mts Pesantren Nadwa Air Apa : Lulus Tahun 2019
3. MA Pesantren Nadwa Air Apa : Lulus Tahun 2022

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rika Putri Anggina

NIM : 22060116

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan Judul "Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Perawatan Payudara di Puskesmas Padangmatinggi 2025" adalah asli dan bebas dari plagiat.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing dan masukan dari Komisi Penguji.
3. Skripsi ini merupakan tulisan ilmiah yang dibuat dan ditulis sesuai dengan pedoman penulisan serta tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam tulisan saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuaai dengan norma yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan, Februari 2026

Pembuat Pernyataan



Rika Putri Anggina

22060116

Dipindai dengan CamScanner

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan hidayat-Nya hingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul " Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Perawatan Payudara di Puskesmas Padangmatinggi 2025" skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Kebidanan di Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.

1. Arinil Hidayah, SKM,M.Keb selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan
2. Bd. Nurelilasari Siregar, M.Keb selaku Ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan, sekaligus ketua penguji yang telah meluangkan waktu membimbing skripsi ini.
3. Bdn. Rini Amalia Batubara, S.Tr. Keb, M.Keb, Selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing skripsi ini.
4. Sri Sartika Sari Dewi, M. Keb, Selaku Pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu membimbing skripsi ini.
5. Hoirunnisa Tanjung S.Tr.Keb, M.Keb Selaku anggota penguji yang telah meluangkan waktu untuk membimbing skripsi ini.
6. Para Dosen dan Staf di Lingkungan Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan
7. Teristimewa kepada kedua orang tua saya yang telah banyak memberikan doa dan dukungan kepada saya dalam menyusun skripsi ini

8. Kepada saudara dan teman-teman yang turut membantu memberikan dukungan dan doa

Akhirnya saya menyadari segala keterbatasan yang ada. Untuk itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurna skripsi ini,dengan harapan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengambil kebijakan di bidang kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Padangsidimpuan, Februari 2026

Penulis

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

Laporan Penelitian, Maret 2026
Rika Putri Anggina

Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Perawatan Payudara Di Puskesmas Padangmatinggi Tahun 2025

ABSTRAK

Perawatan payudara merupakan salah satu upaya penting dalam mendukung keberhasilan menyusui karena dapat membantu melancarkan produksi Air Susu Ibu (ASI) dan mencegah terjadinya masalah seperti puting susu lecet, bendungan ASI, mastitis, dan abses payudara. Rendahnya pengetahuan ibu menyusui tentang perawatan payudara dapat menyebabkan ibu tidak melakukan perawatan secara optimal, sehingga berdampak pada kelancaran pemberian ASI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan perawatan payudara di Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan Tahun 2025. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *observasional* analitik menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui yang memiliki bayi usia 0–6 bulan sebanyak 50 orang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu dan pelaksanaan perawatan payudara. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan *uji chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 21 orang (42,0%), dan sebagian besar ibu tidak melakukan perawatan payudara yaitu sebanyak 29 orang (58,0%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai *P-value* = 0,000 (< 0,05) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu menyusui dengan perawatan payudara. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan pelaksanaan perawatan payudara. Semakin baik pengetahuan ibu, maka semakin besar kemungkinan ibu melakukan perawatan payudara dengan benar. Oleh karena itu, disarankan kepada tenaga kesehatan untuk meningkatkan edukasi dan penyuluhan kepada ibu menyusui agar pengetahuan meningkat sehingga ibu mampu melakukan perawatan payudara secara rutin dan optimal

Kata kunci: Pengetahuan ibu, Perawatan payudara
Referensi: 27 (2017-2024)

MIDWIFE PROGRAM OF HEALTH FACULTY
AT AUFA ROYHAN UNIVERSITY IN PADANGSIDIMPUAN

Research Report, March 2026
Rika Putri Anggina

THE RELATIONSHIP BETWEEN BREASTFEEDING MOTHERS' KNOWLEDGE AND BREAST CARE AT PADANGMATINGGI PUBLIC HEALTH CENTER PADANGSIDIMPUAN 2025

ABSTRACT

Breast care is an important effort to support the success of breastfeeding as it can help stimulate breast milk production and prevent several problems such as sore nipples, breast engorgement, mastitis, and breast abscess. Low knowledge among breastfeeding mothers regarding breast care may lead to inadequate breast care practices, which can affect the smooth process of breastfeeding. This study aimed to determine the relationship between breastfeeding mothers' knowledge and breast care at Padangmatinggi Public Health Center, Padangsidimpuan 2025. This study used a quantitative method with an analytic observational design employing a cross-sectional approach. The population consisted of all breastfeeding mothers with infants aged 0–6 months totaling 50 respondents. The sampling technique used was total sampling. Data were collected using a questionnaire to measure the mothers' level of knowledge and breast care practices. Data analysis was conducted using univariate and bivariate analyses with the Chi-square test. The results showed that the majority of respondents had a low level of knowledge, accounting for 21 mothers (42.0%), and most mothers did not perform breast care, totaling 29 mothers (58.0%). The statistical test results showed a p-value of 0.000 (<0.05), indicating a significant relationship between breastfeeding mothers' knowledge and breast care practices. In conclusion, there is a significant relationship between the level of knowledge of breastfeeding mothers and the implementation of breast care. The better the mother's knowledge, the higher the likelihood that she will perform proper breast care. Therefore, it is recommended that health workers enhance education and counseling for breastfeeding mothers to improve their knowledge so that they can perform breast care regularly and optimally.

Keywords: Breastfeeding Mothers' Knowledge, Breast Care
References: 27 (2017–2024)

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....**i**
LEMBAR PERSETUJUAN SEMINAR SKRIPSI.....**ii**
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....**iii**
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....**iii**
KATA PENGANTAR.....**v**
ABSTRAK.....**vii**
ABSTRAK.....**viii**
DAFTAR ISI.....**ix**
DAFTAR SKEMA.....**xi**
DAFTAR TABEL.....**xii**
DAFTAR LAMPIRAN.....**xiii**

BAB 1 PENDAHULUAN.....**1**
1.1 Latar Belakang.....1
1.3 Tujuan Penelitian.....5
1.3.1 Tujuan Umum.....5
1.3.2 Tujuan Khusus.....5
1.4 Manfaat Penelitian.....5
1.4.1 Bagi Masyarakat.....5
1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan.....6
1.4.3 Bagi Peneliti.....6

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....**7**
2.1 Konsep Pengetahuan.....7
2.1.1 Defenisi Pengetahuan.....7
2.1.3 Tingkat Pengetahuan.....8
2.1.4 Sumber Pengetahuan.....10
2.1.5 Cara Mengukur Pengetahuan.....11
2.1.6 Faktor Yang Menghambat Dalam Memperoleh Pengetahuan.....11
2.2 Konsep Dasar Perawatan Payudara.....12
2.2.1 Pengertian Perawatan Payudara.....12
2.2.2 Tujuan Perawatan Payudara.....12
2.2.3 Manfaat Perawatan Payudara.....12
2.2.4 Cara Perawatan Payudara.....13
2.2.5 Tekhnik Perawatan Payudara.....13
2.3 Kerangka Konsep.....21
2.4 Hipotesa Penelitian.....21

BAB 3 METODE PENELITIAN.....**22**
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....22
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....22
3.2.1 Lokasi Penelitian.....22
3.2.2 Waktu Penelitian.....22

3.3 Populasi dan Sampel....23
3.3.1 Populasi....23
3.3.2 Sampel....23
3.4 Etika Penelitian....23
3.5 Defenisi Operasional....24
3.6 Instrumen Penelitian....24
3.7 Prosedur Pengumpulan Data....25
3.8 Pengolahan dan Analisa Data....26
3.8.1 Pengolahan Data....26
3.9 Analisa Data....27
3.9.1 Analisa Univariat....27
3.9.2 Analisa Bivariat....27

BAB 4 HASIL PENELITIAN....28
4.1 Analisa Univariat....28
4.1.1. Karakteristik Responden....28
4.1.2. Pengetahuan Ibu Menyusui....28
4.1.3. Perawatan Payudara....29
4.2. Analisa Bivariat....29
4.2.1 Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui dengan Perawatan Payudara....29

BAB 5 PEMBAHASAN....31
5.1 Karakter Responden....31
5.1.1 Pendidikan....31
5.1.2 Pekerjaan....31
5.1.3 Pengetahuan Ibu Menyusui....33
5.1.4 Perawatan Payudara....34
5.2 Hubungan Pengetahuan Ibu menyusui Dengan Perawatan Payudara di Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan....35

BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN....38
6.1. Kesimpulan....38
6.2 Saran....38

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR SKEMA

Halaman

Skema 2.1 Kerangka konsep..... 21

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....22
Tabel 3.2 Definisi Operasional.....24
Tabel 4.1 .....Distribusi Karakteristik Responden Di Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan Tahun 2025.....28
Tabel 4.2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Menyusui.....28
Tabel 4.3 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Perawatan Payudara 29
Tabel 4.4 Hubungan Pengetahuan Ibu menyusui dengan Perawatan Payudara Di Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan Tahun 2025.....29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat izin survey pendahuluan dari Universitas Aufaroyhan
Lampiran 2. Surat balasan survey Pendahuluan dari Puskesmas Sidangkal
Lampiran 3. Surat izin penelitian dari Universitas Aufa Royhan Padangsidimpuan
Lampiran 4. Surat Balasan izin penelitian dari Puskesmas Sidangkal
Lampiran 5. Lembar permohonan menjadi Responden
Lampiran 6. Lembar Permohonan Menjadi Responden
Lampiran 7. Kuesioner
Lampiran 8. Master Tabel
Lampiran 9. Hasil output
Lampiran 10. Dokumentasi
Lampiran 11. Lembar Konsultasi

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurangnya persiapan perawatan payudara dapat mengakibatkan terjadi gangguan penghisapan pada bayi akibat ukuran puting yang kecil atau mendelep. Akibat lain yang ditimbulkan produksi ASI akan terlambat serta kondisi kebersihan payudara ibu tidak terjamin sehingga dapat membahayakan kesehatan bayi (Yulita, 2023).

Berdasarkan data *World Health Organization* Tahun 2022, menunjukkan sekitar 17.230.142 ibu menyusui di dunia mengalami masalah seperti puting susu lecet, pembengkakan payudara karena bendungan ASI dan mastitis. Masalah tersebut sebanyak 22.5% mengalami puting susu lecet, 42% mengalami pembengkakan payudara karena bendungan ASI, 18% mengalami penyumbatan ASI, satu persen mengalami mastitits, dan 6,5% mengalami abses payudara. Bahkan 38% wanita di dunia. tidak menyusui bayinya dengan alasan mengalami pembengkakan payudara (WHO, 2022).

Data Kementerian Kesehatan Indonesia Tahun 2024, juga menunjukkan prevalensi bendungan ASI masih tinggi d ibu menyusui, dengan angka mencapai lebih dari 70% pada ibu menyusui di beberapa daerah, Seorang yang memiliki pengalaman penyusui pun masih sering merusakan puting susu lecet Diperkirakan lebih dari 80%,keberhasilan sekitar 75% dalam mengelola abses dada dengan tingkat yang lebih tinggi pada wanita menyusui (80,6%) dibandingkan dengan wanita yang tidak menyusui (66,7%),bahwa 55% ibu menyusui mengalami mastitis dan puting susu lecet, kemungkinan hal tersebut disebabkan karena

perawatan payudara yang tidak benar. Hal ini menegaskan pentingnya adanya intervensi keperawatan payudara yang sistematis dan edukasi yang kontinu kepada ibu menyusui sebagai strategi pencegahan dan penanganan pembendungan ASI. (Kemenkes R1, 2024).

Berdasarkan data (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara 2023) ibu menyusui dengan kejadian infeksi pada pembengkakan payudara mencapai 15,60%, kejadian pembengkakan payudara dengan jumlah ibu menyusui yang menderita pembengkakan payudara adalah (35.985) kasus, Kejadian mastitis sekitar 9-20% yang disebabkan karena kurangnya frekuensi menyusui, fenomena tersebut terjadi dikarenakan rendahnya pemahaman seseorang untuk mendukung kesadaran pemberian ASI (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara 2023).

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan Tahun 2024, dari 10 puskesmas yang ada di Kota Padangsidimpuan, Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan merupakan puskesmas yang memiliki cakupan masalah ibu menyusui paling tinggi 45,10%. Hal ini masih jauh dari target nasional sebesar 80% tentang pengetahuan ibu menyusui (Dinas Kesehatan, 2024).

Perawatan payudara merupakan teknik merawat kedua payudara yang dilakukan ketika masa kehamilan dan setelah melahirkan. Perawatan payudara bertujuan dalam melancarkan sirkulasi darah, mencegah tersumbatnya saluran produksi ASI sehinggi dapat melancarkan pengeluaran ASI. Rangsangan taktil pada saat dilakukannya perawatan payudara adalah dapat menstimulasi hormon prolaktin dan oksitosin yang dapat membantu bayi dalam pemenuhan ASI sebagai sumber makanan utama untuk bayi yang baru lahir (Ria Gustirini, 2021).

Pengetahuan sendiri merupakan tahap awal terjadinya perubahan perilaku. Pengetahuan ibu yang baik tentang perawatan payudara akan memberikan dampak positif sehingga ibu dapat melakukan perawatan payudara. Pengetahuan ibu dapat diperoleh dari berbagai informasi seperti penyuluhan, media cetak dan media online. Perawatan payudara merupakan salah satu cara untuk memperlancar ASI pada ibu menyusui. Perawatan payudara tidak dilakukan sebelum melahirkan tetapi juga dilakukan setelah melahirkan (Yulita, 2023).

Adapun masalah yang dapat terjadi akibat kurangnya perawatan payudara dalam masa nifas adalah putting lecet, bendungan payudara, pembengkakan payudara. Jika tidak terdeteksi dan tertangani lebih lanjut dapat menimbulkan infeksi pada payudara yang di kenal dengan istilah mastitis, yang sangat mempengaruhi kesehatan ibu dalam masa nifas dan masalah tersebut juga dapat berdampak terhadap bayi yaitu terjadi kesulitan menyusui dan kurang terpenuhinya kebutuhan bayi akan ASI (Soetjiningsih, 2022)

Salah satu pelayanan KIA yang masih perlu ditingkatkan adalah perawatan bagi ibu, dalam hal ini yang berhubungan dengan perawatan payudara yang benar untuk kelancaran ASI, mengingat ASI memiliki manfaat yang besar bagi bayi dan ibu bila diberikan sesuai kebutuhan bayi. ASI ini mengandung zat gizi yang sesuai untuk bayi, mengandung protektif, dan mempunyai efek psikologis yang menguntungkan. Semua manfaat tersebut tidak akan diberikan bila ibu-ibu memberikan susu formula pada bayinya. Selain itu, ditemukan pula fakta dalam masyarakat bahwa salah satu penyebab mengapa banyak ibu yang tidak mau menyusui anaknya adalah karena tidak terjadinya kelancaran ASI karena faktor ketidaktahuan ibu tentang bagaimana cara merawat payudara yang baik pre

maupun post partum. Untuk itu,diperlukan tenaga kesehatan untuk memberikan penyuluhan-penyuluhan tentang ASI dan faktor- faktor yang terkait di dalamnya(Mulidan *et al*., 2024).

Penelitian ini di lakukan oleh Sri putriani sinaga (2025) dengan judul hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan perawatan payudara dengan kelancaran ASI mayoritas diketahui memiliki tingkat. pengetahuan yang rendah mengenai perawatan payudara, yakni sebanyak 19 responden (61,3%). Sementara itu,hanya sedikit responden yang tergolong memiliki pengetahuan baik, yaitu 5 orang (16,1%). Di sisi lain, sebagian. besar responden mengalami hambatan dalam kelancaran produksi ASI, dengan jumlah 21 orang (67,7%), sedangkan hanya 10 orang (32,3%) yang melaporkan bahwa proses menyusui mereka berjalan lancar. Hasil analisis data dengan uji statistik *Chi-square* menunjukkan adanya hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang perawatan payudara dan kelancaran produksi ASI. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000, lebih kecil dari batas signifikansi 0.05, yang berarti hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Dengan kata lain, terdapat keterkaitan yang signifikan antara pengetahuan ibu mengenai perawatan payudara dan keberhasilan pemberian ASI.

Hasil penelitian berkait yang dilakukan oleh Dewi Utami tahun 2023 dengan pahal hubungan pengetahuan tentang perwatan payudara dengan kelancaran pengeluaran asi dengan hasil statistic *p value* 0.031 ($p<0.005$) sehingga disumpulkan ada hubungan pengetahuan tentang perawatan payudara dengan kelancaran ASI.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada 5 orang ibu menyusui di

Puskesmas Padangmatinggi, di mana 2 orang ibu menyusui mengatakan selalu melakukan perawatan payudara, dan 3 orang ibu menyusui mengatakan jarang melakukan perawatan payudara dikarenakan tidak mengetahui bagaimana teknik perawatan payudara.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah Apakah ada Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perawatan Payudara di Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan Tahun 2025 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perawatan Payudara di Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan Tahun 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui krakteristik Responden di puskesmas Padangmatinggi kota Padangsidimpuan Tahun 2025
2. Untuk mengetahui Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Payudara di Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan Tahun 2025.
3. Untuk mengetahui Perawatan Payudara di puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan Tahun 2025.
4. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perawatan payudara di Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan Tahun 2025.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informsi, motivasi/ pendorong

bagi masyarakat khususnya ibu menyusui sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang perawatan payudara dan mau melaksanakan perawatan payudara selama hamil sampai masa nifas.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini di harapkan dapat sebagai bahan kajian terhadap teori yang telah di peroleh mahasiswa.

1.4.3 Bagi Peneliti

Sebagai salah satu sarana dalam mengaplikasikan ilmu, kemampuan, yang di miliki dan merupakan pengalaman berharga bagi peneliti yang di peroleh pada masa akhir pendidikan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pengetahuan

2.1.1 Defenisi Pengetahuan

Ilmu pengetahuan adalah suatu pengetahuan yang sifatnya umum atau menyeluruh, memiliki metode yang logis dan terurai secara sistematis. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan penyelidikan yang dilakukan secara terencana, penuh kehati-hatian dan teratur terhadap suatu objek atau subyek tertentu untuk memperoleh bukti, jawaban atau pengetahuan. Pada dasarnya ilmu pengetahuan tidak dapat dipisahkan dengan penelitian (Trisna dewi, 2021)

2.1.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

a. Faktor Internal

1. Pendidikan

   Semakin tinggi pendidikan maka akan mudah menerima hal baru dan akan mudah menyesuaikan dengan hal yang baru tersebut. (Notoatmodjo, 2017).

2. Pekerjaan

   Bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu, bekerja bagi ibu – ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarganya.

b. Faktor eksternal

1. Informasi
2. Informasi adalah penerangan, pemberitahuan, kabar atau berita tentang suatu keseluruhan makna yang menunjang amanat. Informasi memberikan pengaruh kepada seseorang meskipun orang tersebut mempunyai

tingkat pendidikan rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media, maka hal ini akan dapat meningkatkan pengetahuan orang tersebut.

3. Lingkungan

   Lingkungan adalah seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

4. Social Budaya

   Sosial budaya mempunyai pengaruh pada pengetahuan seseorang.

Seseorang memperoleh sesuatu kebudayaan dalam hubunganya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami proses belajar memperoleh sesuatu pengetahuan.

2.1.3 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo, 2017 Pengetahuan memiliki tingkatan yang berjalan secara berurutan dari tingkat yang paling rendah ke tingkatan yang lebih tinggi. Tingkatannya antara lain :

Pengetahuan yang di cakup di dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yakni:

1. Tahu *(Know)*

   Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, mengingat kembali *(recall)* terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima oleh sebab itu, “tahu” ini Adalah tingkat pengetahuan yang pernah, kata kerja untuk mengukur bahwa tahu apa yang dipelajari antara lain menyebutkan,

menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

2. Memahami *(Comprehensif)*

   Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara luas. orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3. Aplikasi *(Application)*

   Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya).

4. Analisis *(Analysis*)

   Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5. Sintesis *(Synthesis)*

   Sintesis menunjukkan pada suatu kemampuan untuk melakukan atau menghubungkan bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun baru dari formulasi yang ada.

6. Evaluasi *(Evaluation)*

   Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin di ukur dari subyek penelitian atau responden.

2.1.4 Sumber Pengetahuan

Pengetahuan diperoleh dari informasi baik lisan maupun tulisan dan pengalaman seseorang. Pengalaman diperoleh dari fakta (kenyataan) dengan mendengar radio, televisi dan sebagainya. Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman berdasarkan pikiran kritis (Notoatmodjo, 2017). Menurut (Notoatmodjo, 2017) mengelompokkan dua cara untuk memperoleh pengetahuan, yaitu sebagai berikut:

1. Cara tradisional atau alamiah
2. Cara coba-salah *(Trial and error)*

   Yaitu untuk memperoleh pengetahuan melalui coba-coba.
3. Cara kekuasaan dan otoritas

   Dalam kehidupan manusia sehari-hari, banyak sekali kebiasaan kebiasaan dan tradisi-tradisi yang dilakukan oleh orang, tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan tersebut baik atau tidak
4. Berdasarkan Pengalaman Pribadi

   Pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan.
5. Melalui Jalan Pikiran

   Sejalan dengan perkembangan umat manusia, cara berfikir manusia pun ikut berkembang. Dari sini semua manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuannya
6. Cara Modern

   Cara modern dalam memperoleh pengetahuan dewasa ini lebih sistematis logis dan ilmiah. Yang disebut metode penelitian ilmiah adalah 11 suatu cara

memperoleh kebenaran ilmu pengetahuan atau pencegahan suatu masalah.

2.1.5 Cara Mengukur Pengetahuan

Menurut Nursalam (2016), untuk mengetahui tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dibagi menjadi 3 tingkatan, yaitu :

1. Pengetahuan baik : 76- 100%
2. Pengetahuan cukup : 56 -75%
3. Pengetahuan kurang : ≤ 56%

2.1.6 Faktor Yang Menghambat Dalam Memperoleh Pengetahuan

Menurut Verner dan Davidson ada enam factor yang menghambat proses belajar (Notoatmodjo, 2017).

1. Dengan bertambahnya usia, titik dekat penglihatan atau titik terdekat yang seharusnya dapat dilihat secara jauh mulai bergerak jauh. Pada usia 20 tahun, seseorang dapat melihat dengan jelas suatu benda pada jarak 20 cm dari matanya.
2. Dengan bertambahnya usia, titik jauh penglihatan mulai berkurang (makin pendek).
3. Jumlah penerangan yang diperlukan makin besar dengan bertambahnya usia.
4. Semakin bertambah usia, kemampuan membedakan warna-warna lembut menjadi berkurang
5. Kemampuan menerima suara makin menurun. Mulai usia 20 tahun pendengaran orang berkurang lebih 11%.12
6. Makin bertambahnya usia, kemampuan untuk membedakan bunyi makin berkurang, sehingga akan sulit untuk menerima informasi dengan baik.

2.2 Konsep Dasar Perawatan Payudara

2.2.1 Pengertian Perawatan Payudara

Bagi seorang wanita, payudara adalah organ yang sangat penting bagi kelangsungan perkembangan bayi yang dilahirkannya. Payudara memang secara natural akan mengeluarkan ASI begitu ibu melahirkan. Tetapi bukan berarti seorang ibu tidak perlu merawat payudaranya. Perawatan payudara adalah suatu cara yang dilakukan untuk merawat payudara agar air susu keluar dengan lancar (Kristiyansari, 2019).

2.2.2 Tujuan Perawatan Payudara

Keadaan payudara yang bengkak menyebabkan payudara menjadi lebih mudah teriritasi dan luka. Ibu tidak akan mengalami kesulitan dalam memberikan ASI bila sejak awal telah mengetahui bagaimana perawatan payudara (breastcare) yang tepat dan benar. Ibu yang tidak melakukan perawatan akan menimbulkan beberapa permasalahan seperti puting susu tenggelam sehingga bayi sulit menghisap, ASI tidak keluar dan berkurangnya produksi ASI (Anggriani *et al.,* 2023).

2.2.3 Manfaat Perawatan Payudara

Menurut (Adriani, 2019) manfaat perawatan payudara yaitu :

1. Merangsang kelenjar-kelenjar air susu sehingga produksi ASI banyak dan lancar.
2. Dapat mendetaksi kelainan-kelainan payudara secara dini
3. Mempersiapkan mental ibu untuk menyusui.

2.2.4 Cara Perawatan Payudara

Perawatan payudara (Breast Care) adalah suatu cara merawat payudara yang dilakukan pada saat kehamilan atau masa nifas untuk memproduksi ASI, selain itu untuk kebersihan payudara dan bentuk puting susu yang masuk ke dalam atau datar. Puting susu demikian sebenarnya bukanlah halangan bagi ibu untuk menyusui dengan baik dengan mengetahui sejak awal, ibu mempunyai waktu untuk mengusahakan agar puting susu lebih mudah sewaktu proses menyusui. Disamping itu juga sangat penting memperhatikan kebersihan personal hygine dari payudara tersebut.

2.2.5 Tekhnik Perawatan Payudara

Beberapa keadaan yang berkaitan dengan teknik dan saat perawatan payudara antara lain;

a. Puting Lecet

Dampak puting lecet pada ibu pascapersalinan dapat memengaruhi psikologis mereka, mengganggu ikatan batin dan kenyamanan mereka saat menyusui. Hal ini dapat memengaruhi ibu untuk berhenti menyusui dini, yang mengakibatkan peningkatan morbiditas bayi akibat malnutrisi dan penurunankecerdasan pada bayi di masa mendatang, yang merugikan bangsa karena hilangnya potensi generasi penerus yang cerdas dan berprestasi

1. Untuk mencegah rasa sakit, bersihkan puting susu dengan air hangat ketika sedang mandi dan jangan menggunakan sabun, karena sabun bisa membuat puting susu kering dan iritasi.
2. Pada ibu dengan puting susu yang sudah menonjol dan tanpa riwayat abortus, perawatannya dapat dimulai pada usia kehamilan 6 bulan atas.

3. Ibu dengan puting susu yang sudah menonjol dengan riwayat abortus perawatan nya dapat dimulai pada usia kehamilan di atas 8 bulan.
4. Pada puting susu yang mendatar atau masuk kedalam, perawatannya harus dilakukan lebih dini, yaitu usia kehamilan 3 bulan, kecuali bila ada riwayat abortus dilakukan setelah usia kehamilan setelah 6 bulan.

b. Cara perawatan puting susu datar atau masuk ke dalam antara Lain:

Menurut liliek Pratiwi 2020 cara perawatan puting susu datar atau masuk ke dalam antara lain :

1. Puting susu diberi minyak
2. Letakkan kedua ibu jari diatas dan dibawah puting
3. Pegangkan daerah areola dengan menggerakan kedua ibu jari kearah atas dan kebawah ± 20 kali (gerakannya kerah luar)
4. Letakkan kedua ibu jari disamping kiri dan kanan puting susu
5. Pegang daerah areola dengan menggerakan kedua ibu jari kearah kiri dan kekanan ± 20 kali (gerakannya ke arah luar)

c. Penyumbatan Kelenjar Payudara

Beberapa hal yang dapat Anda lakukan apabila mengalami penyumbatan pada kelenjar payudara adalah sebagai berikut:

1. Sebelum menyusui, pijatlah payudara dengan lembut. Pijatan bisa dimulai dari bagian luar, kemudian perlahan-lahan bergerak ke arah puting susu, dan lebih berhati-hatilah pada area yang mengeras.
2. Menyusui sesering mungkin dengan jangka waktu selama mungkin, juga dapat dilakukan untuk mengatasi hal ini. Susuilah bayi Anda dengan payudara yang sakit jika Anda kuat menahannya, karena bayi akan menyusu dengan penuh

semangat pada awal sesi menyusui, sehingga bisa mengeringkannya dengan efektif, yang akan mengurangi penyumbatan pada kelenjar payudara.

3. Setelah itu, lanjutkan dengan mengeluarkan air susu dari payudara itu setiap kali selesai menyusui, apabila bayi belum benar-benar menghabiskan isi payudara yang sakit tersebut.
4. Tempelkan handuk yang halus, yang sudah dibasahi air hangat, pada payudara yang sakit beberapa kali dalam sehari (atau bisa pula mandi dengan air hangat beberapa kali). Lakukan pemijatan dengan lembut di sekitar area yang mengalami penyumbatan kelenjar susu, dan secara perlahan-lahan turun ke arah puting susu (Naviri 2016).

d. Payudara tegang

Menyusui secara rutin sesuai kebutuhan bisa membantu mengurangi pengerasan payudara. Tetapi kalau bayi sudah menyusu dengan baik, atau sudah mencapai berat badan ideal, Anda mungkin harus melakukan sesuatu untuk mengurangi tekanan atau pengerasan pada payudara. Hal itu bisa dilakukan, misalnya dengan merendam kain dalam air hangat kemudian ditempelkan pada payudara, atau mandi dengan air hangat sebelum menyusui bayi (Rusdiana dkk, 2021).

Selain itu, Anda juga bisa mengeluarkan sejumlah kecil ASI sebelum menyusui, baik secara manual atau dengan menggunakan pompa payudara. Untuk pengerasan payudara yang agak berat, gunakan kompres dingin atau es kemasan ketika Anda tidak sedang menyusui, untuk mengurangi rasa tidak nyaman dan mengurangi pembengkakan pada payudara (Naviri 2016).

e. Mastitis

Mastitis adalah radang pada payudara. Penyebabnya adalah payudara bengkak yang tidak disusu secara adekuat yang akhirnya terjadi mastitis. Puting lecet memudahkan masuknya kuman dan terjadinya payudara bengkak. Bra/BH yang terlalu ketat mengakibatkan engorgement segmental. Bila tidak disusu dengan adekuat, dapat terjadi mastitis. Ibu yang dietnya buruk, kurang istirahat, atau anemia akan mudah terkena infeksi (Evanston, 2021).

Gejala mastitis meliputi bengkak, nyeri seluruh payudara/nyeri lokal, kemerahan pada seluruh payudara atau hanya lokal, payudara keras dan berbenjol-benjol, panas badan, dan rasa sakit umum. Mastitis laktasi berkembang hingga 20% dari semua pasien menyusui. Organisme penyebab yang paling umum adalah *Staphylococcus aureus ,* termasuk *MRSA*, serta *Streptococci* dan *Staphylococcus* e*pidermidi*s . Tahap pertama sering disebabkan oleh trauma seperti puting yang pecah atau lecet akibat menyusui yang mengakibatkan pembengkakan, yang menekan saluran payudara subareolar, dan pertumbuhan bakteri berlebih pada kulit (Evanston, 2021).

Bakteri kemudian masuk ke payudara melalui area yang mengalami trauma dan menginfeksi saluran yang drainasenya buruk. Infeksi paling umum terjadi pada kehamilan pertama selama 6–12 minggu pertama setelah melahirkan tetapi juga terlihat selama penyapihan. Pasien menunjukkan gejala payudara yang nyeri, merah, bengkak ditambah demam, menggigil, malaise, dan mialgiaJika tidak diobati, mastitis dapat dengan cepat berkembang menjadi pembentukan abses dan oleh karena itu pengobatan antimikroba diindikasikan sesegera mungkin. Terapi antimikroba yang mencakup organisme paling umum yang dianggap aman pada ibu menyusui meliputi dikloksasilin, sefadroksil, sefalexin,

atau klindamisinTetrasiklin dan siprofloksasin tidak boleh digunakan karena masuk ke dalam ASI (Evanston, 2021). .

Kurangnya perbaikan dapat mengindikasikan infeksi MRSA dan/atau resistensi klindamisin dan oleh karena itu perubahan terapi antimikroba mungkin diindikasikan dengan menggunakan trimetoprim/sulfametoksazol atau doksisiklin. Penanganan simtomatik harus mencakup analgesia dengan NSAID, kompres hangat atau dingin, dan drainase payudara secara teratur dan lengkap, menggunakan pompa ASI jika perlu (Evanston, 2021).

Penatalaksanaan

1. Menyusui tetap dilanjutkan. Pertama, bayi disusukan pada payudara yang sakit selama dan sesering mungkin agar payudara kosong, kemudian lakukan hal yang sama pada payudara yang normal.
2. Beri kompres panas dengan menggunakan shower hangat atau lap basah panas pada payudara yang terkena.
3. Ubah posisi menyusui pada setiap kali menyusui, yaitu dengan posisi tidur, duduk, atau posisi memegang bola (football position).4. Kenakan bra/BH yang longgar.
4. Istirahat yang cukup dan makan makanan yang bergizi.
5. Banyak minum (sekitar 2 liter per hari).

Dengan cara-cara di atas, biasanya peradangan akan menghilang 48 jam dan jarang sekali yang menjadi abses. Tetapi bila dengan cara atas tidak ada perbaikan setelah 12 jam, ibu perlu diberi antibiotik 5-10 hari dan analgesik (Bahiyatun 2015).

f. Abses Payudara

Abses payudara biasanya disebabkan oleh *Staphylococcus aureus,* termasuk *MRSA*, seringkali karena trauma selama menyusui. Kombinasi aspirasi berulang dan antibiotik oral biasanya efektif dalam mengatasi pembentukan abses dan merupakan pengobatan pilihan saat ini. Wanita harus didorong untuk melanjutkan menyusui. Jarang, drainase bedah abses laktasi diperlukan, dan perkembangan fistula susu jarang terjadi. Abses nonlaktasi dianggap sentral (periareolar) atau perifer (Evanston, 2021).

Abses periareolar umum terjadi pada wanita muda dan perokok, dan hingga setengah dari pasien mengalami episode infeksi berulang. Penyebab mendasar dari infeksi berulang adalah penyumbatan saluran laktiferus oleh sumbatan keratin, dan oleh karena itu abses subareolar akan terus berulang kecuali saluran-saluran ini diangkat dengan eksisi saluran total. Seringkali, fistula duktus mamaria dapat terbentuk akibat infeksi berulang yang diobati dengan insisi dan drainase (I&D), dan pengobatannya kembali dilakukan secara bedah, baik dengan membuka saluran fistula dan membiarkannya mengalami granulasi atau dengan mengeksisi fistula dan duktus yang terinfeksi serta menutup luka secara primer (Evanston, 2021). .

Abses payudara perifer lebih jarang terjadi, dan baru-baru ini pengobatannya telah beralih dari drainase bedah terbuka ke aspirasi berulang yang kurang invasif menggunakan panduan ultrasonografi. Keuntungan aspirasi perkutan meliputi waktu penyembuhan yang lebih singkat dan hasil kosmetik yang lebih baik. Untuk wanita yang berusia lebih dari 35 tahun dan/atau berisiko terkena kanker payudara, penanganan infeksi payudara tidak boleh mengabaikan skrining yang direkomendasikan, dan setelah gejala mereda, mammografi

direkomendasikan.Harus dibedakan antara abses dan mastitis. Abses payudara merupakan kelanjutan/komplikasi dari mastitis. Hal ini disebabkan oleh meluasnya peradangan pada payudara tersebut (Evanston, 2021).

Gejalanya adalah ibu tampak sakit lebih parah, payudara lebih merah mengilat, benjolan lebih lunak karena berisi nanah. Abses bernanah perlu diinsisi untuk mengeluarkan nanah tersebut. Pada abses payudara, perlu diberi antibiotik dosis tinggi dan analgesik. Sementara itu, susui bayi tanpa dijadwal hanya pada payudara yang sehat dan ASI dari payudara yang sakit diperas (tidak disusukan). Setelah sembuh, bayi dapat menyusu kembali (Bahiyatun 2015).

g. Puting Susu Lecet

Putting susu lecet merupakan salah satu masalah yang terjadi saat menyusui yang ditandai dengan puting lecet, kemerahan, puting pecah-pecah, dan rasa panas (Astutik, 2015). Puting susu lecet atau luka apabilatidak di tangani dengan segera akan menimbulkan dampak seperti mudah terinfeksi oleh bakteri sehingga dapat menyebabkan mastitis dan abses payudara. Ketika mastitis terjadi, ibu akan mengalami kesulitan menyusui bayi sehingga akan mempengaruhi bayi dalam mendapatkan ASI.

h. Bendungan ASI

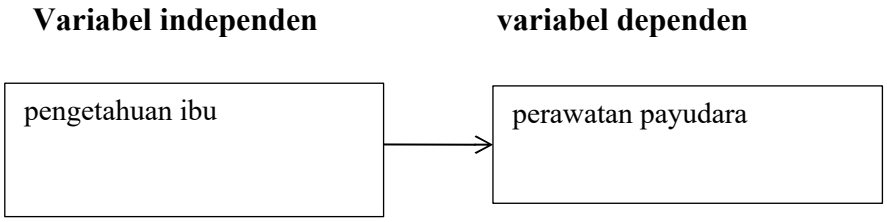
Bendungan ASI adalah suatu kejadian dimana aliran vena dan limfatik tersumbat, aliran susu menjadi terhambat dan tekanan pada saluran air susu ibu dan alveoli meningkat. Hal ini karena terjadi sumbatan pada saluran ASI, tidak dikosongkan seluruhnya. Umumnya keluhan yang muncul adalah payudara bengkak, teraba keras, dan terasa panas sampai suhu badan meningkat Bagi sebagian besar primipara, perasaan penuh dan berat padal payudara karena

bengkak ini dapat terlewati tanpa menjadi masalah yang berarti, terutama jika bayi mereka menyusui dengan lancar (Ratih Purwanti, 2022).

Tetapi jika yang terjadi adalah produksi ASI yang melebihi kemampuan payudara menyimpan ASI tersebut, maka dapat menyebabkan payudara terasa keras, penuh dan menimbulkan perasaan tidak nyaman peristiwa ini yang disebut dengan bendunganBagi sebagian besar primipara, perasaan penuh dan berat padal payudara karena bengkak ini dapat terlewati tanpa menjadi masalah yang berarti, terutama jika bayi mereka menyusui dengan lancar. Tetapi jika yang terjadi adalah produksi ASI yang melebihi kemampuan payudara menyimpan ASI tersebut, maka dapat menyebabkan payudara terasa keras, penuh dan menimbulkan perasaan tidak nyaman peristiwa ini yang disebut dengan bendungan ASI (Ratih Purwanti, 2022).

Beberapa penyebab terjadinya bendungan ASI karena pengosongan payudara yang tidak sempurna, hisapan bayi tidak aktif, posisi menyusui yang Sidak benar, dan juga karena puting susu yang terbenam atau terlalu panjang. Sebuah studi menunjukkan dari 90 orang ibu menyusui, sebanyak 65%-75% mengalami bendungan ASI danmerasakan nyeri. Hal ini dikhawatirkan. dapat memicu terjadinya masalah dalam menyusui seperti tersumbatnya saluran ASI, kesulitan dalam proses menyusui, terhambatnya reflek pemicu keluarnya ASI, infeksi, hingga terjadinya inflamasi dan puting susu rata lecet Tidak dipungkiri, kejadian. bendungan ASI dapat menurunkan motivasi ibu dalam menyusui sehubungan dengan perasaan tidak. nyaman, nyeri atau ataupun demam yang menyertai (Ratih Purwanti, 2022).

2.3 Kerangka Konsep



Skema 2.1 Kerangka Konsep

2.4 Hipotesa Penelitian

Hipotesa adalah jawaban sementara penelitian, patokan duga, atau dalil sementara yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2017).

1. Ho : Tidak ada Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Perawatan Payudara di Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan Tahun 2025.
2. Ha : Ada Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Perawatan Payudara di Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan Tahun 2025.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif dengan desain penelitian observasional analitik menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah ibu menyusui di Puskesmas Padangmatinggi. penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Perawatan Payudara di Puskesmas Padangmatinggi di Kota Padangsidimpuan Tahun 2025.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini di dilaksanakan Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan Tahun 2025. Dengan alasan masih banyak ibu yang tidak mengetahui tentang perawatan payudara.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juli 2025 – Maret 2026

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

Kegiatan	Waktu penelitian								
	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan 2026	Feb 2026	Maret 2026
Pengajuan judul									
Penyusunan proposal									
Seminar proposal									
Pelaksanaan penelitian									
Pengolahan data									
Seminar akhir									

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu menyusui yang yang memiliki bayi 0-6 bulan yang datang ke Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan sebanyak 50 orang .

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini sebagian ibu Menyusui yang datang ke Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* yaitu sebanyak 50 orang.

3.4 Etika Penelitian

1. *Informed consent*

   Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan.

2. *Anonimity* (tanpa nama)

   Masalah etika kebidanan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

   Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya (Hidayat, 2018).

3.5 Defenisi Operasional.

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Pengetahuan Ibu tentang perawatan payudara	Segala sesuatu yang diketahui tentang perawatan payudara, pada saat menyusui.	Kuesioner	Ordinal	1.kurang: ≤ 55 % 2.Cukup : 56-75% 3.Baik : 76-100%
Perawatan Payudara	Suatu cara yang dilakukan untuk merawat payudara agar air susu keluar dengan lancar	Kuesioner	Ordinal	1.Dilakukan Jika skor 7-12 2.Tidak dilakukan Jika skor 1-6

3.6 Instrumen Penelitian

Alat atau instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner dengan 3 kategori yaitu :

1. Data Demografi, secara umum nomor responden, umur, pendidikan, status pekerjaan.
   a. Pengetahuan
      1) Kurang, jika responden menjawab 1-6 pertanyaan (≤ 55 %)
      2) Cukup, jika responden menjawab 7-10 pertanyaan (56-75 %)
      3) Baik, jika responden menjawab 11-15 pertanyaan (76-100 %)
   b. Perawatan Payudara
      1) Dilakukan, jika skor 7-12
      2) Tidak dilakukan, jika skor 1-6

Kuestioner variable Pengetahuan tentang perawatan payudara menggunakan kuesioner yang sudah valid dari Penelitian Deby kumia Tahun 2011 dengan Judul

Hubungan Pengetahuan Ibu menyusui tentang perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI di wilayah kerja Puskesmas Wiryanto Wonogiri Nilai koefisien dari instrumen penelitian yang di content validity pada 15 pertanyaan pengetahuan dengan nilai 0,8 sedangkan Nilai koefisien reliabel dengan koefisien alpha 0.77.

Kuesioner perawatan payudara ini saya adopsi dari penelitian sebelumnya alfrianti pakan dan aurelia regina longa dengan judul skripsi "Hubungan Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Pertiwi Makasar". Kuesioner dengan jawaban tertutup sehingga responden hanya memilih jawaban yang ada. Kuesioner yang dibagikan terdiri dari dua bagian yaitu Variabel pengetahuan dan perawatan payudara. Untuk mengukur variabel perawatan payudara dan ASI digunakan kuesiner yaitu pertanyaan dengan jawaban ya atau tidak. Kuesioner ini terdiri dari 12 pertanyaan, jika jawaban ya = 1 dan jika jawaban tidak=0.

3.7 Prosedur Pengumpulan Data.

1. Mengurus surat permohonan izin penelitian dari Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan, kemudian mengirim permohonan izin penelitian Di Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan
2. Peneliti mengumpulkan responden
3. Peneliti meperkenalkan diri terlebih dahulu, menjelaskan tujuan dan
4. prosedur pengambilan data penelitian, serta meminta persetujuan kepada responden.
5. Setiap ibu yang memiliki anak usia 4-6 tahun yang datang diberikan *informed consent* dan selanjutnya diberikan lembar kuesioner untuk di isi.

6. Peneliti memberikan kuesioner kepada responden
7. Mengolah data dengan computer

3.8 Pengolahan dan Analisa Data

3.8.1 Pengolahan Data

Langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Editing* (memeriksa data)

   Editing adalah kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian kuesioner tersebut. Dilakukan memeriksa kelengkapan, kejelasan, relevansi, konsistensi masing - masing jawaban dari kuesioner.

2. *Coding* (pemberian kode)

   Pemberian kode pada variabel – variabel yang diteliti.

3. *Entering*

   Proses memasukkan data kedalam komputer untuk selanjutnya dilakukan analisa data dengan komputerisasi.

4. *Cleaning* (Pembersihan Data)

   Penelitian menghilangkan data-data yang tidak diperlukan dan mengecek kembali data-data yang sudah di *entering*. Apakah ada kesalahan atau tidak (Notoatmodjo, 2017).

5. *Processing*

   Setelah lembar kuesioner terisi penuh, serta sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memproses data agar yang sudah di entri dapat di analisis. Pemrosesan dilakukan dengn cara mengentri data dari kuesioner ke paket program computer yaitu SPSS.

3.9 Analisa Data

3.9.1 Analisa Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk mendeskripsikan atau mengidentifikasi karakteristik responden pada variabel seperti nomor responden, umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan ibu Menyusui, perawatan payudara.

3.9.2 Analisa Bivariat

Analisa bivariat menurut Notoatmodjo (2018) digunakan agar mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apabila telah dilaksanakan analisa univariat. Analisa bivariat dalam penelitian ini bertujuan mendapatkan informasi tentang hubungan variabel independent yaitu hubungkan pengetahuan ibu menyusui dengan perawatan payudara yang menggunakan uji *chi square* dengan syarat jumlah cell dengan frekuensi harapan yang kurang dari 5 tidak boleh lebih dari 20%.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Analisa Univariat

4.1.1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden Di Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan Tahun 2025

Karakteristik	F	%
Pendidikan		
S1	9	18.0
SD	10	20.0
SMA	15	30.0
SMP	16	32.0
Pekerjaan		
IRT	19	38,0
Petani	21	42,0
PNS	10	20,0
Total	**50**	**100%**

Data Primer 2026

Berdasarkan tabel 4.1. diatas tingkat pendidikan mayoritas responden berpendidikan SMP sebanyak 16 orang (32,0%), berdasarkan pekerjaan mayoritas responden sebagai Petani sebanyak 21 orang (42,0%).

4.1.2. Pengetahuan Ibu Menyusui

Tabel 4.2 Untuk Mengetahui Ibu Tentang Perawatan Payudara Di Puskesmas Padangmatingg Kota Kadangsidimpuan Tahun 2025

No Pengetahuan Ibu Menyusui	Jumlah	Persentase(%)
1. Baik	14	28.0
2. Cukup	15	30.0
3. Kurang	21	42.0
Total	**50**	**100.0**

Data Primer 2026

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa mayoritas pengetahuan responden kurang sebanyak 21 responden (42,0%).

4.1.3. Perawatan Payudara

Tabel 4.3 Untuk Mengetahui Perawatan Payudara Di Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan Tahun 2025

No. Perawatan Payudara	Jumlah	Presentase %
1. Dilakukan	21	42.0
2. Tidak Dilakukan	29	58.0
Total	**50**	**100.0**

Data Primer **2026**

Berdasarkan tabel 4.3 diatas mayoritas responden tidak melakukan perawatan

payudara 29 orang (58,0%).

4.2. Analisa Bivariat

4.2.1 Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui dengan Perawatan Payudara

Tabel 4.4 Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui dengan Perawatan Payudara Di Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan Tahun 2025.

Pengetahuan Ibu Menyusui	Perawatan Payudara						
	Dilakukan		Tidak Dilakukan		Jumlah		P – value
	F	%	F	%	F	%	
Baik	12	24.0	2	4.0	14	28.0	0.000
cukup	5	10.0	10	20,0	15	30,0	
kurang	4	8,0	17	34,0	21	42,0	
Total	**21**	**42,0**	**29**	**58,0**	**50**	**100**	

Data Primer 2026

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dari 50 responden mayoritas berpengetahun kurang sebanyak 21 orang (42,0%) dengan perawatan payudara dilakukan 4 orang (8,0%) dan yang tidak dilakukan sebanyak 17 orang (34,0%). Berpengetahuan cukup sebanyak 15 orang (30,0%) dengan perawatan payudara tidak melakukan sebanyak 10 orang (20,0%) dan yang dilakukan sebanyak 5 orang (10,0%).

sedangkan berpengetahuan baik sebanyak 14 orang (28,0%) dengan perawatan payudara dilakukan sebanyak 12 orang (24,0%) dan yang tidak dilakukan sebanyak 2 orang (4,0%).

Hasil analisis uji statistik *chi square* terdapat 0 cell yang memiliki nilai > 5 sehingga memenuhi syarat uji chi square. Maka uji alternatif yang digunakan syarat *uji chi square* . Pada saat menggunakan uji *square* maka diperoleh *P-value* = 0.000 (<0.05), yang berarti Ha diterima dan Ho ditolak maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Perawatan Payudara di Puskesmas Padangmatinggi 2025.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Karakter Responden

5.1.1 Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik SD sebanyak 10 orang (20,0%), SMP sebanyak 16 orang (32,0%), dan SMA sebanyak 15 orang (30,0%) dan S1 sebanyak 9 orang (18,0%).

Menurut Nursalam (2020) bahwa makin tinggi pendidikan seseorang, maka makin mudah menerima informasi sehangga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Informasi mengenai perawatan payudara adalah informasi khusus yang tidak didapat di bangku sekolah atau Perguruan tinggi umum kecuali sekolah kesehatan. Adapun informasi mengenai perawatan payudara biasanya diperoleh melalui penyuluhan kesehatan atau melalui tenaga kesehatan baik di BPS Puskesmas atau Posyandu.

Asumsi penelitian Responden yang berpendidikan tinggi akan mudah menyerap informasi, sehingga ilmu pengetahuan yang dimiliki lebih tinggi namun sebaliknya orang tua yang berpendidikan rendah akan mengalami hambatan dalam penyerapan informasi sehingga ilmu yang dimiliki juga lebih rendah yang berdampak pada kehidupannya.

5.1.2 Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian pekerjaan menjadi ibu rumah tangga sebanyak 19 orang (38,0%), petani sebanyak 21 orang (42,0%), dan PNS sebanyak 10 orang (20,0%). Faktor lain disebabkan karena status pekerjaan yaitu bekerja sehingga menyebabkan responden tidak mempunyai waktu yang cukup

untuk mendapatkan informasi disebabkan karena kesibukannya sehari-hari. Hal ini sebagaimana yang dikutip oleh Kuntjoroningrat yang dikutip oleh Nursalam dan Pariani (2021), menyebutkan bahwa bekerja umumnya pekerjaan yang menyita waktu untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan yang benar. Dengan demikian pemberian informasi dan pendemonstrasian atau peragaan cara perawatan payudara yang diberikan akan mudah diterima oleh responden sehingga akan semakin termotivasi untuk melakukan perawatan payudara.

Hal ini diperkuat oleh Informasi memberikan pengaruh kepada seseorang meskipun orang tersebut mempunyai tingkat pendidikan rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media, maka hal ini akan dapat meningkatkan pengetahuan orang tersebut (Nursalam dan Siti Pariani, 2021).

Peneliti berasumsi bahwa status pekerjaan ibu menyusui berhubungan dengan tingkat pengetahuan dan perilaku ibu dalam melakukan perawatan payudara. Ibu yang memiliki pekerjaan di luar rumah di asumsikan memiliki keterbatasan waktu untuk mengakses informasi kesehatan dan mengikuti penyuluhan, sehingga berpotensi memiliki tingkat pengetahuan yang lebih rendah serta kurang optimal dalam melakukan perawatan payudara.

Sebaliknya, ibu yang tidak bekerja di luar rumah di asumsikan memiliki waktu yang lebih fleksibel untuk mencari informasi dan memperhatikan perawatan diri, termasuk perawatan payudara. Oleh karena itu, status pekerjaan di asumsikan sebagai salah satu faktor yang dapat memengaruhi kesempatan ibu dalam memperoleh informasi serta membentuk perilaku perawatan payudara.

5.1.3 Pengetahuan Ibu Menyusui

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan ibu menyusui di kategori kurang sebanyak 21 orang (42,0%), cukup sebanyak 15 orang (30,0%), dan baik sebanyak 14 orang (28,0%). Pengetahuan payudara baik dan melakukan perawatan payudara secara rutin dan teratur akan memperoleh produksi ASI yang cukup. Selain itu ibu Menyusui dianjurkan untuk makan-makanan yang bergizi sehingga kebutuhan nutrisi dapat terpenuhi dengan baik, tidak mengalami dehidrasi sehingga suplai ASI dapat berjalan dengan lancar dan ibu Menyusui harus menjaga kondisi psikologisnya serta banyak istirahat agar kondisi tetap terjaga dengan baik (Soetjiningsih, 2020).

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang telah ditemukan melalui pengalaman manusia, dan pengalaman merupakan sumber pengetahuan. Mengindera sebuahhaladalah tahapawaldalam upaya memperoleh wawasan, yang bersumberdari kemampuan kognitif seseorang. Lima indra manusiapenglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, dan peraba digunakan untuk merasakan. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indra penglihatan dan pendengaran. (Darsini *et al*., 2019).

Pengetahuan ibu menyusui tentang perawatan payudara merupakan hasil tahu yang dimiliki ibu nmenyusui tentang bagaimana cara untuk merawat payudara. Setiap ibu menyusui belum tentu mempunyai tingkat pengetahuan yang sama, karena pengetahuan juga mempunyai beberapa tingkatan. Pengetahuan dapat mempengaruhi minat yang merupakan suatu rasa lebih suka atau ketertarikan pada suatu hal tanpa adanya paksaan dari orang lain (Sari, 2018).

Asumsi Penelitian bahwa Penelitian ini berasumsi bahwa tingkat

pengetahuan ibu menyusui berperan penting dalam pelaksanaan perawatan payudara dan kelancaran produksi ASI. Ibu dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih mampu memahami manfaat dan teknik perawatan payudara, sehingga lebih termotivasi untuk melaksanakannya secara rutin dan teratur.

Sebaliknya, ibu dengan tingkat pengetahuan yang kurang diasumsikan memiliki kecenderungan lebih rendah dalam melakukan perawatan payudara, yang dapat berdampak pada kurang optimalnya produksi ASI. Selain itu, penelitian ini juga mengasumsikan bahwa faktor pendukung seperti pemenuhan gizi, kecukupan cairan, kondisi psikologis yang stabil, dan istirahat yang cukup turut berperan dalam menunjang keberhasilan menyusui.

5.1.4 Perawatan Payudara

Berdasarkan hasil penelitian perawatan Payudara responden di kategori dilakukan sebanyak 21 orang (42,0%) dan kategori tidak dilakukan sebanyak 29 orang (58,0%). Perawatan payudara akan berhasil bila ibu mempunyai pengetahuan baik tentang manfaat perawatan payudara dalam meningkatkan produksi ASI. Masih banyaknya ibu menyusui yang tidak melakukan perawatan payudara disebabkan karena berbagai faktor yang mempengaruhi seperti ketidakmauan ibu melakukannya karena kurangnya kesadaran akan pentingnya merawat payudara dan tidak adanya waktu karena kesibukan sehari-hari. Selain itu juga dipengaruhi oleh kecemasan ibu yang dapat menyebabkan stres sehingga pengaruh ke hormon kortisol meningkat dan berdampak ke penurunan hormon oksitosin sehingga pengeluaran ASI tidak lancar (ariyu dewianti dan liana anggreani, 2020).

Sejalan dengan pendapat (Fitriani dkk, 2021), pengetahuan dan sikap yang

baik mempengaruhi ibu untuk melakukan perawatan payudara dengan baik, benar dan teratur. Asumsi peneliti mengenai sikap Ibu yang menjadikannya mampu menerima anjuran petugas kesehatan, namun sebaliknya bila sikap ibu tidak mendukung akan membuat ibu tidak mengikuti apa yang telah diajarkan oleh petugas kesehatan.

Penelitian ini berpengetahuan kurang dan minat dalam menyusui bayinya. Hal ini ibu menyusi tidak segera melakukan perawatan payudara pasca melahirkan sehingga mereka kesulitan dalam menyusui bayinya. Kebanyakan ibu menyusui melakukan perawatan payudara ketika sudah merasakan tanda dan gejala terjadinya bendungan ASI, seperti payudara bengkak dan teraba hangat, serta ibu merasa demam. Selain itu juga, ibu menyusui masih kurang informasi tentang cara dan teknik melakukan perawatan payudara yang benar (Tyfani, Utami dan Susmini, 2017).

5.2 Hubungan Pengetahuan Ibu menyusui Dengan Perawatan Payudara di Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan

Berdasarkan hasil Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Perawatan Payudara di Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan dengan nilai P = 0,000. Sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, maka dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan perawatan payudara di Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan. Pengetahuan ibu menyusui tentang perawatan payudara merupakan hasil yang dimiliki ibu menyusui tentang bagaimana cara untuk merawat payudara. Setiap ibu menyusui belum tentu mempunyai tingkat pengetahuan yang sama, karena pengetahuan juga mempunyai beberapa tingkatan.

Pengetahuan dapat mempengaruhi minat yang merupakan suatu rasa lebih suka atau ketertarikan pada suatu hal tanpa adanya paksaan dari orang lain. Minat memiliki beberapa proses, antara lain motif, alasan, dasar, dan pendorong. Keputusan yang merupakan pemilihan motif yang ada dan meninggalkan yang lain, sebab tidak mungkin seseorang memiliki keinginan yang bermacam-macam pada waktu yang sama (Minangkani, 2017).

Faktor perilaku yang mempengaruhi perawatan payudara antara lain perilaku sadar yang menguntungkan Kesehatan mencakup perilaku yang secara sadar oleh seseorang yang berdampak menguntungkan kesehatan, perilaku sadar yang merugikan Kesehatan, perilaku yang dijalankan secara sadar atau diketahui tetapi tidak menguntungkan kesehatan terdapat pula dikalangan orang berpendidikan atau profesional atau secara umum pada masyarakat yang sudah maju, contohnya adalah kebiasaan merokok, perilaku tidak sadar yang kerugian kesehatan (Taqiyah, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan oleh penelitian Prawita dan Salima (2018), judul "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu menyusui tentang perawatan payudara dengan pelaksanaan perawatan payudara Di Klinik Pratama Niar Medan", dengan hasil uji statistik p value sebesar 0,020 serta sikap memiliki p-value 0,01. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuliana dan Melyani (2017), dengan judul "Hubungan Antara Pengetahuan Ibu menyusui Dengan Sikap Dalam Melakukan Perawatan Payudara Di Rumah Sakit Kartika Husada Kabupaten Kebu Raya 2017", dengan hasil 0,01 (P-value < 0,05).

Asumsi Penelitian bahwa meskipun pengetahuan ibu menyusui tentang

perawatan payudara memiliki hubungan dengan perilaku perawatan payudara, namun pengetahuan bukan merupakan satu-satunya faktor penentu. Adanya ibu dengan tingkat pengetahuan rendah tetapi tetap melakukan perawatan payudara serta ibu dengan pengetahuan baik namun tidak melaksanakannya menunjukkan bahwa perilaku perawatan payudara juga dipengaruhi oleh faktor lain.

Faktor-faktor tersebut antara lain sikap dan motivasi ibu, dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan, pengalaman sebelumnya, ketersediaan waktu, kondisi pekerjaan, serta keadaan psikologis ibu. Oleh karena itu, pelaksanaan perawatan payudara di asumsikan merupakan hasil interaksi antara pengetahuan dan berbagai faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi perilaku kesehatan.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan dengan judul "Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Perawatan Payudara Di Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan".

Maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan mayoritas tingkat SMP sebanyak 16 orang (32,0%) dan minoritas S1 sebanyak 9 orang (18,0%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan mayoritas ibu rumah tangga sebanyak 19 orang (30,0%) dan minoritas PNS sebanyak 10 orang (20,0%).
2. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas pengetahuan ibu menyusui kurang sebanyak 21 orang (42,0%). Dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 14 orang (28,0%)
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas perawatan payudara tidak dilakukan sebanyak 29 orang (58,0%)., minoritas dilakukan sebanyak 21 orang (42,0%).
4. Ada hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan perawatan payudara dengan nilai (*p =0,000*).

6.2 Saran

1. bagi masyarakat

Masyarakat, khususnya ibu menyusui beserta keluarga, diharapkan dapat meningkatkan wawasan mengenai perawatan payudara melalui kegiatan

penyuluhan kesehatan, pemanfaatan media informasi, serta konsultasi dengan tenaga kesehatan. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan mampu mendorong ibu melakukan perawatan payudara secara tepat, sehingga dapat meminimalkan terjadinya masalah menyusui seperti puting lecet, bendungan ASI, dan mastitis, serta menunjang keberhasilan pemberian ASI.

2. bagi institusi pendidikan

Institusi pendidikan, khususnya di bidang kesehatan, diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan ajar dan referensi ilmiah dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya edukasi perawatan payudara pada ibu menyusui. Di samping itu, institusi pendidikan diharapkan mampu mengembangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa program penyuluhan perawatan payudara guna mendukung peningkatan derajat kesehatan ibu dan bayi.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian ilmiah, khususnya terkait hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan perawatan payudara. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengaplikasikan metode penelitian, pengolahan data, serta penyusunan karya ilmiah, sehingga dapat menjadi bekal dalam pengembangan kompetensi profesional di bidang Kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Adeputra I S. & Trisna dewi, N W (2021) metodologi penelition kesehatan (R Watrianthos & J Simarmata (eds)) Penerbit Yayasan Kita Menulis sumber Repositori UIN Alauddin https://share google/FsJzeZqL.GcKyF8CvM

Afriana, & Widiawati. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bendungan Asi Pada Ibu Menyusui Di Desa Bineh Blang Kabupaten Aceh Besar Factors Affecting The Asi Dam In Breastfeeding Mothers In Binch Blang Village, Wanting Jaya District, Aceh Besar District. In Joumal Of Healthcare Technology And Medicine (Vol. 10, Issue 1).

Ariyu. D & liana. A, 2020). Perawatan Payudara Dilengkapi Dengan Deteksi Dini Terhadap Penyakit Kanker Payudara. Yogyakarta. Nuha Medika

Andriani Rien.(2019). Hubungan minat ibu menyusui dengan perawatan payudaradi RS PKU Muhammadiyah Kotagede titik naskah publikasi.

Asih, Y., & Risneni. (2022). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui : Dilengkapi dengan Evidence Based Practice dan Daftar Tilik Asuhan Nifas. Jakarta : Trans Info Media

Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan: Artikel review.Jurnal Keperawatan, 12(1),

Division of Surgical Oncology, NorthShore University HealthSystem, Evanston, IL, USA; Department of Surgery, NorthShore University HealthSystem, Evanston, IL, USA (2021)

Fitriani, Panggabean, B., & Kusrina, S. (2021). Hubungan pengetahuan perawatan payudara ibu menyusui dengan minat ibu menyusui di wilayah kerja puskesmas huragi kabupaten padang lawas tahun 2021

Kemenkes RI. (2024). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Pedoman NasionalPelayanan Kebidanan.

Krisdayanasari,e. (2019). ASI, menyusui, & sadari. Yogyakarta: NuhaMedika3

Mulidan, M., Purwana, R., & Munawaroh, A. (2024). Hubungan karakteristik perawat dengan tingkat kepatuhan prinsip tujuh benar dan waspada dalam efek samping pemberian obat di Rumah Sakit Mitra Medika. Jurnal Pembaruan Kesehatan Indonesia, 1(2), 142–151.

Minangkani, (2017). Asuhan Kebidanan Ibu menyusui Dan Menyusui. Jakarta. Trans Info Media

Sari, (2018). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Perawatan Payudara (Breast Care) Di Desa Simpur Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang (Doctoral Dissertation, Fakultas Ilmu Kesehatan).

sri putri sinaga, fitriani. S,dinar m,sunengsih,lely masnitah,nova ,(hungan pengetahuan ibu menyusui tentang perawatan payudara dengan kelancaran asi di klinik mellenium) volume 7,no 2 tahun 2025

N. Dey, D. W. L. Hardayani, and S. S. Biatang, "Hubungan perawatan payudara dengan produksi ASI," Jurnal Kesehatan, vol.5, no. 2. pp. 254-259, 2023. https://ejournal.medistra.ic.id/index.php/IKK

Notoatmodjo,s.(2017), Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan titik Jakarta: PT titik rineka cipta

Notoatmodjo,s.(2017). Ilmu perilaku kesehatan Jakarta cipta nugrahani

Nursalam & parani, (2019). Pengetahuan ibu menyusui tentang perawatan payudara di Bpm Rofi enggak Fatmawati Sragen titik ovum: jurnal of midwifery and health sciences, 1(2),49-57. Nursalam & Pariani, (2019). Pengetahuan Ibu menyusui Tentang Perawatan Payudara Di Bpm Rofingah Fatmawati Sragen. Ovum: Journal of Midwifery and Health Sciences, 1(2), 49-57.

Prawita dan Salima (2018), Asuhan Kebidanan ibu menyusui. Jakarta: Trans Info Media

Ria Gustirini, 2021. Perawatan Payudara Untuk Mencegah Bendungan ASI Pada Ibu Januari 2025, link Post Partum. Diakses 15 file:///D:/BKD %20NANA/BKD%202024%202025/Dapus/6653-19865-1-SM.pdf

Soetjiningsih, (2020). Asuhan Kebidanan Ibu menyusui Dan Menyusui. Jakarta. Trans Info Media

Taqiyah. Y, Sunarti & Faadila. N. R., (2019). Pengaruh Masase Payudara Terhadap Bendungan ASI Pada Ibu Post Partum Di RSIA Khadijah Makassar. Journal Of Islamic Nursing. Volume 4 Nomor 1, Juli .

Utami (2023), Hubungan Pengetahuan Ibu menyusui Tentang Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi di Rumah Sakit Umum Mulia Hati Wonogirihttps://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/5089/1/artikel %20ilmi%20dewi%20utmi%20-%20ab212024.pdf diakses 25 Februari 2024)

Utami, Tyfani & Susmini. (2017). Buku ajar Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui. Jakarta : Trans Info Media

Yuliana & Melyani (2017),. Asuhana Kebidanan Nifas & Menyusui teori dalam praktek kebidanan professional.Yogyakarta. Pustaka Baru Pres

Yulita (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu menyusui Tentang Perawatan Payudara Terhadap Produksi Asi Di Kecamatan Tapung https://jurnal. univrab. ac.id/index.php/cmj/article/view/3025diakses 25 Februari 2024

Zubaidah et Al, asuhan perawatan nifas, 2021 im naviri, buku pintar dan kesehatan dan kecantikan payudara, 2016

no	pekerjaan	pendidikan	pengetahuan															
			P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	TOTAL
1	3	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	5
2	3	4	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	12
3	2	3	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	11
4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14
5	2	2	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	4
6	1	2	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	7
7	2	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	9
8	1	2	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	4
9	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	14
10	3	4	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2
11	2	3	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	6
12	1	3	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	9
13	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	13
14	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	10
15	2	4	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14
16	1	2	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	6
17	2	2	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3
18	3	4	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14
19	3	2	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	5
20	2	2	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	7
21	1	3	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	11
22	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	13
23	1	2	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	5
24	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	13
25	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	4
2	2	2	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	6

6																		
27	1	3	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	4
28	2	2	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	3
29	2	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2
30	2	2	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	5
31	2	3	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	4
32	2	3	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	6
33	1	3	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	3
34	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	14
35	2	3	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2
36	3	4	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	9
37	3	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	3
38	2	3	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	8
39	2	2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	12
40	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	4
41	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	8
42	1	2	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	4
43	1	3	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	3
44	2	2	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	4
45	2	2	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	8
46	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14
47	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	10
48	1	4	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	11
49	3	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	5
5	3	4	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	9

0																		

Kategori Pekerjaan	Pendidikan	Perawatan	Pengetahuan
IRT=1	SD=1	Tidak dilakukan=1	kurang =1-5
PETANI =2	SMP=2	Dilakukan =2	cukup =6-10
PNS=3	SMA=3		Baik=11-15
	S1=4		

Frequencies

Statistics

		pengetahuan	perawatan	pekerjaan	pendidikan
N	Valid	50	50	50	50
	Missing	0	0	0	0

Frequency Table

pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IRT	19	38.0	38.0	38.0
	PETANI	21	42.0	42.0	80.0
	PNS	10	20.0	20.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S1	9	18.0	18.0	18.0
	SD	10	20.0	20.0	38.0
	SMA	15	30.0	30.0	68.0
	SMP	16	32.0	32.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	21	42.0	42.0	42.0
	cukup	15	30.0	30.0	72.0
	baik	14	28.0	28.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

perawatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	dilakukan	21	42.0	42.0	42.0
	tidak dilakukan	29	58.0	58.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pengetahuan * perawatan	50	100.0%	0	0.0%	50	100.0%

pengetahuan * perawatan Crosstabulation

			perawatan		
			dilakukan	tidak dilakukan	Total
pengetahuan	kurang	Count	4	17	21
		% within pengetahuan	19.0%	81.0%	100.0%
		% within perawatan	19.0%	58.6%	42.0%
		% of Total	8.0%	34.0%	42.0%
	cukup	Count	5	10	15
		% within pengetahuan	33.3%	66.7%	100.0%
		% within perawatan	23.8%	34.5%	30.0%
		% of Total	10.0%	20.0%	30.0%
	baik	Count	12	2	14
		% within pengetahuan	85.7%	14.3%	100.0%
		% within perawatan	57.1%	6.9%	28.0%
		% of Total	24.0%	4.0%	28.0%
Total		Count	21	29	50
		% within pengetahuan	42.0%	58.0%	100.0%
		% within perawatan	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	42.0%	58.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	15.986[a]	2	.000
Likelihood Ratio	17.000	2	.000
Linear-by-Linear Association	14.153	1	.000
N of Valid Cases	50		

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,88.

DOKUMENTASI PENELITIAN







